

## PENYULUHAN MOTIVASI KERJA GUNA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PADA WARGA DUSUN TEGAL BEDUG DESA TAMANSARI

Sarah Dwita Aprilia<sup>1</sup>, Mitta Yesia<sup>2</sup>, dan Naomi Soetikno<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: sarah.705190276@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: mitta.705190081@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi Profesi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Surel: naomis@fpsi.untar.ac.id

### ABSTRACT

*The lack of work motivation from residents has resulted in the quality of life of residents in the Tegal Bedug hamlet being low. This can be seen from the majority of residents who work as farmers, who only work when the rice planting season and harvest season arrive. Therefore, residents who work as farmers choose to stay at home while waiting for the planting season or harvest season. Work motivation is something that can build morale, provide encouragement or impetus for work morale. While the quality of life is a person's opinion in terms of culture and norms according to the place of life of a person related to goals, expectations, standards and concerns during his life. Work motivation is something that affects a person's quality of life with high work motivation, it will improve a person's quality of life, therefore the importance of high work motivation in order to have a good quality of life. The purpose of this counseling is to increase the knowledge and understanding of the people in Tegal Bedug Hamlet about the importance of work motivation to improve a better quality of life. The method used in this activity is counseling in the form of psychoeducation in the form of providing material to participants and explaining the importance of work motivation on one's quality of life. This counseling is carried out directly with the beginning of the implementation, namely observation and interviews, as well as giving pre-test and post-test after counseling. The results of this counseling show that there is a difference in the pre-test and post-test scores regarding knowledge of work motivation and quality of life, this indicates an increase in the understanding of the youth of Tegal Bedug Hamlet.*

**Keywords:** Work Motivation, Quality of Life, Tegal Bedug Village

### ABSTRAK

Kurangnya motivasi kerja dari warga yang mengakibatkan kualitas hidup warga di dusun Tegal Bedug menjadi rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar warga yang bekerja sebagai petani, yang hanya bekerja ketika musim menanam padi dan musim panen tiba. Oleh karena itu, warga yang bekerja sebagai petani memilih berdiam di rumah sembari menunggu waktu musim tanam ataupun musim panen. Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat membangun semangat kerja, memberikan dorongan atau pendorong semangat kerja. Sedangkan Kualitas Hidup merupakan pendapat seseorang dalam hal budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup seseorang tersebut yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Motivasi kerja adalah suatu hal yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang dengan adanya motivasi kerja yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas hidup seseorang maka dari itu pentingnya motivasi kerja yang tinggi agar memiliki kualitas hidup yang baik. Tujuan dari adanya penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Dusun Tegal Bedug akan pentingnya motivasi kerja untuk peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dalam bentuk psikoedukasi berupa pemberian materi kepada partisipan dan menjelaskan arti pentingnya motivasi kerja terhadap kualitas hidup seseorang. Penyuluhan ini dilaksanakan secara langsung dengan awal pelaksanaan yaitu observasi dan wawancara, serta diberikannya *pre-test* dan *post-test* setelah penyuluhan. Hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya selisih nilai *pre-test* dan *post test* mengenai pengetahuan motivasi kerja dan kualitas hidup, hal ini menunjukkan adanya peningkatan akan pemahaman pemuda pemudi Dusun Tegal Bedug.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Kualitas Hidup, Dusun Tegal Bedug

### 1. PENDAHULUAN

Dusun Tegal Bedug merupakan dusun yang berada di desa Taman Sari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Dusun Tegal Bedug memiliki luas wilayah + 75.188 m<sup>2</sup> yang berseberangan dengan desa Pangauban dan berbatasan dengan dusun Lengo. Berdasarkan data

yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala dusun Tegal Bedug bahwa jumlah populasi penduduk dusun Tegal Bedug keseluruhan yaitu 1.777 jiwa dan kepala keluarga (KK) berjumlah 636. Ada sebanyak 131 perempuan dan 505 laki - laki. Dusun Tegal Bedug terdiri dari 7 RT yang terbagi di berbagai wilayah di dusun Tegal Bedug. Mayoritas mata pencaharian penduduk di Dusun Tegal Bedug mayoritas adalah petani padi dan petani mangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari kepala dusun Tegal Bedug yaitu Bapak Sarwita, bahwa dusun Tegal bedug memiliki permasalahan kurangnya motivasi kerja dari warga yang mengakibatkan kualitas hidup warga di dusun Tegal Bedug menjadi rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar warga yang bekerja sebagai petani, yang hanya bekerja ketika musim menanam padi dan musim panen tiba. Oleh karena itu, warga yang bekerja sebagai petani memilih berdiam di rumah sembari menunggu waktu musim tanam ataupun musim panen. Oleh karena itu, permasalahan paling utama di dusun Tegal Bedug adalah rendahnya motivasi untuk bekerja dalam meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Siagian dalam Fransiska (2015), motivasi kerja adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang merelakan dan mengarahkan semua kemampuannya, keterampilan, atau keahliannya serta waktunya untuk menuaikan kewajiban dan tanggung jawab sehingga bisa mencapai sebuah tujuan dan sasaran sesuai yang telah ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja, yaitu atasan, rekan kerja, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan, serta tantangan. Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Munandar (2014) menambahkan bahwa motivasi kerja dapat ditingkatkan dengan meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi, seperti dengan adanya peran pemimpin atau atasan, dan adanya peran diri sendiri. Setiap individu pasti memiliki pandangan yang berbeda, banyak dari individu memilih sifat proaktif sehingga dapat memotivasi diri sendiri sedangkan ada individu yang memerlukan dorongan dari luar diri untuk memiliki motivasi kerja. Selain itu ada juga pengaruh peran organisasi yang bersifat menuntut atau memiliki kebijakan yang wajib di laksanakan yang akan menjadi motivasi kerja bagi individu. Berbagai tipe individu dalam memiliki motivasi kerja berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pandangan, pendidikan, bahkan prinsip hidup seseorang. Tujuan motivasi kerja adalah membuat pekerja menjadi semangat bekerja, adanya dorongan dari dalam diri ataupun dari luar untuk tetap bekerja, membuat pekerja menjadi lebih disiplin, meningkat rasa tanggung jawab pekerja terhadap pekerjaannya, membuat suasana dan hubungan antar pekerja menjadi lebih baik, serta meningkatkan kepuasan kerja pekerja. Lorenzini (2015) berpendapat bahwa individu berusia dini yang tidak bekerja akan memiliki kepuasan hidup dan kualitas hidup yang rendah atau tidak baik dan menyebabkan lebih mudah terlibat dalam aksi protes, atau melakukan aksi protes.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 berpendapat bahwa definisi kualitas hidup sebagai persepsi/pikiran seseorang tentang posisi kehidupan mereka dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Rogala (2014) juga berpendapat bahwa kualitas hidup merupakan hal yang berkaitan dengan kebutuhan individu itu sendiri. Kualitas hidup menentukan bagaimana cara kita untuk mengambil keputusan. Terdapat 4 aspek yang dapat mengukur kualitas hidup seseorang dapat dinilai dari: a) Kesejahteraan Fisik, diantaranya ketidaknyamanan dan rasa sakit, energi dan kelelahan, aktivitas sosial, tidur dan istirahat, fungsi sensorik; b) Kesejahteraan Psikologis, perasaan positif, berfikir, belajar, memori dan konsentrasi, *image* tubuh dan penampilan, perasaan negatif; c) Hubungan Sosial, mencakup hubungan pribadi, dukungan sosial, kegiatan pendukung; d) Hubungan dengan lingkungan, mencakup kebebasan, keselamatan dan keamanan fisik, lingkungan rumah, kepuasan kerja, sumber daya keuangan, Perawatan kesehatan dan sosial: aksesibilitas dan kualitas, peluang untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru, partisipasi

dan kesempatan untuk rekreasi/kegiatan waktu luang, lingkungan fisik (polusi/kebisingan/lalu lintas/iklim), transportasi.

Terkait dengan kualitas hidup dalam area pertanian Batuk dan Sawanson dalam Windon (2021) menjelaskan bahwa kepuasan terhadap pekerjaan pertanian mempengaruhi kepuasan dengan kehidupan pertanian. Kualitas hidup warga Dusun Tegal Bedug didapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara kepada kepala dusun dan beberapa ketua RT. Kualitas kesehatan warga Dusun Tegal Bedug sudah baik, terdapat pelayanan posyandu di RT 14 dan RT 16 yang rutin berkegiatan satu bulan satu kali secara bergantian untuk melayani kesehatan para warga di Dusun Tegal Bedug. Kualitas ekonomi warga Dusun Tegal Bedug kurang baik, karena kurangnya inisiatif untuk mengembangkan perekonomian secara mandiri dari para warga. Kualitas lingkungan di Dusun Tegal Bedug yang kurang baik terlihat dari akses transportasi untuk menuju dusun. Terdapat jalan yang rusak yang mengganggu akses perjalanan menuju Dusun Tegal Bedug. Selain itu kualitas lingkungan yang kurang baik terlihat dari kebiasaan para warga membuang sembarangan ke sudut-sudut jalan. Kurangnya tempat pembuangan sampah menjadi alasan utama dari budaya buang sampah sembarangan yang dilakukan oleh warga Dusun Tegal Bedug.

Hubungan sosial di dusun Tegal Bedug cukup baik, terlihat dari hubungan baik antar warga yang terjalin. Serta kualitas psikologis di dusun Tegal Bedug juga kurang baik yang terlihat dari keluhan - keluhan para pekerja khususnya petani. Banyak dari mereka merasakan tidak adanya kepuasan pendapatan yang didapati dari hasil bertani. Setiap aspek sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Setiap aspek yang terpenuhi akan memberikan kepuasan hidup yang dapat dirasakan oleh seseorang. Maka, dari itu kualitas hidup yang baik terikat erat dengan motivasi kerja seseorang.

Motivasi kerja yang baik akan membuat kualitas hidup seseorang menjadi tinggi yakni agar bekerja dengan baik sesuai dengan tanggung jawab, untuk mendapatkan upah sesuai dengan kinerja yang telah dikerjakan, peningkatan upah atau pendapatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dari temuan Kong et al (2019), diketahui bahwa di China para petani memiliki tingkat kognisi yang relatif rendah tentang kualitas kehidupan kerja mereka, rendahnya hubungan interpersonal, karakteristik pekerjaan, kurangnya keamanan materi, dan tuntutan keluarga, dan kondisi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan berwirausaha pertanian yang berdampak pada rendahnya penghasilan.

Penghasilan atau upah akan memberikan dampak untuk kualitas hidup seseorang karena dengan kenaikan upah akan membuat perubahan-perubahan di dalam hidup seseorang. Kebutuhan hidup dapat meningkat juga yang memberikan rasa kepuasan dalam diri sendiri, sebagai kebutuhan utama atau kebutuhan pokok akan terpenuhi bahkan dapat ditingkatkan dari kebutuhan sebelumnya. Selain itu alasan harus meningkatkan kualitas hidup adalah agar merasa lebih bahagia, merasa nyaman dengan pekerjaan yang diinginkan, memiliki semangat yang lebih untuk menjalankan hidup, dan menjalani kehidupan keluarga lebih harmonis serta kualitas hidup yang baik memberikan dampak positif bagi mental seseorang.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Metode pelaksanaan dengan penyuluhan ini diberikan dalam bentuk penjelasan dari panitia pelaksana kepada warga Dusun Tegal Bedug sebagai partisipan tentang pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas hidup. Pelaksanaan kegiatan ini diawali oleh wawancara kepada kepala Dusun Tegal Bedug dan para ketua RT untuk mengetahui permasalahan yang ada di Dusun Tegal Bedug. Salah satu permasalahan yang menonjol yang dialami warga di dusun Tegal Bedug adalah kurangnya motivasi kerja dari warga di dusun. Oleh karena itu, penulis mengadakan penyuluhan yang berjudul “Motivasi Kerja Guna Meningkatkan Kualitas Hidup” agar masyarakat memiliki motivasi kerja yang tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik dari para

warga. Setelah itu, penulis mempersiapkan materi terkait motivasi kerja dan kualitas hidup. Menjelaskan dengan bahasa yang ringan agar mudah dipahami.

Setelah itu penulis mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan pada saat penyuluhan. penulis mempersiapkan materi yang akan diberikan oleh para partisipan sesuai dengan judul penyuluhan. Materi yang diberikan kepada warga Dusun Tegal Bedug berupa *power point* (PPT) yang berisikan 7 *slides*, yang berjudul “Motivasi Kerja Guna Meningkatkan Kualitas Hidup”. Dalam materi tersebut berisikan definisi dari motivasi kerja, tujuan motivasi kerja, definisi kualitas hidup dan alasan mengapa kita harus memiliki motivasi kerja untuk meningkatkan kualitas hidup. Materi yang diberikan diringkas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh warga. Dalam penyampaian materi program diberikan sesi tanya jawab dan diskusi bersama untuk memberikan pemahaman secara detail bagi warga di dusun Tegal Bedug. Penyuluhan dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB. Sebelum penyuluhan dilakukan, para peserta diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan mengenai motivasi kerja dan kualitas hidup yang berisi 5 soal dengan 4 pilihan jawaban. Dari 4 pilihan jawaban terdapat 3 jawaban salah dan 1 jawaban benar. Setelah proses registrasi selesai dan pemberian *pre-test* para partisipan diberikan waktu untuk mengisi *pre-test* tersebut. Selanjutnya, diberikan kesempatan kepada kepala dusun Tegal Bedug untuk memberikan kata sambutan sebelum acara penyuluhan diberikan.

Setelah kata sambutan diberikan, acara penyuluhan dimulai dengan memberikan materi yang sesuai. Pada pertengahan penyampaian materi, pelaksana menyisipkan *Ice Breaking* dalam bentuk *games* agar membuat para peserta semakin bersemangat dalam mengikuti penyuluhan dan dilanjutkan materi yang selanjutnya. Akhir dari kegiatan ini ialah sesi tanya jawab dan peserta diberikan soal *post-test* untuk menilai efektifitas dari penyuluhan yang diberikan dan mengetahui informasi yang disampaikan apakah diterima dengan baik oleh peserta. Setelah pengumpulan *post-test* akan dibagikan *goodie bag* yang menjadi buah tangan bagi partisipan yang telah mengikuti penyuluhan. Acara penyuluhan diakhiri pada pukul 21.30 WIB. Selanjutnya, dibuat laporan kegiatan yang dapat dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Kegiatan sudah dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2022 yang berlokasi di Balai Warga Dusun Tegal Bedug. Dusun Tegal Bedug merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Dusun Tegal Bedug memiliki fasilitas sarana, salah satunya adalah balai warga. Balai warga yang terletak di wilayah strategis menjadi alasan utama untuk dipergunakan untuk penyuluhan. Letak yang strategis mempermudah menghadirkan para warga yang akan menjadi partisipan pada penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh peserta sejumlah 28 orang yang merupakan pemuda pemudi warga dusun Tegal bedug yang berumur 20-40 Tahun, dan dihadiri oleh kepala dusun Tegal Bedug beserta para ketua rukun tetangga (RT) dusun Tegal Bedug. Diakhir acara memberikan *goodie bag* kepada para peserta sebagai buah tangan bagi partisipan yang telah mengikuti penyuluhan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa hasil atas pelaksanaan penyuluhan ini didapatkan dari selisih antara pemberian *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta yang mengikuti penyuluhan di dusun Tegal Bedug. Peserta yang mengisi *pre-test* dan *post-test* terdapat 28 orang. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 4 soal dengan diberikan 4 pilihan jawaban yang berkaitan dengan pemahaman warga dusun Tegal Bedug mengenai motivasi kerja dan kualitas hidup. Dari 4 pilihan jawaban terdapat 1 jawaban benar dan 3 jawaban salah. Setiap jawaban yang benar akan diberikan nilai 1 poin. Dalam perhitungan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menghitung jumlah benar dan salah setiap jawaban yang telah diberikan oleh partisipan yang mengikuti penyuluhan. Setelah perhitungan jumlah dilanjutkan menghitung rerata dari hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*.

Soal pertama membahas mengenai pengetahuan tentang motivasi kerja, soal kedua membahas mengenai pengetahuan tentang kualitas hidup, soal ketiga membahas gambaran motif seseorang

untuk memiliki motivasi kerja dan terakhir pada soal keempat membahas mengenai cara memiliki kualitas hidup. Pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* disusun berdasarkan materi yang disampaikan pada acara penyuluhan. Dari hasil jawaban partisipan penyuluhan dilakukan perhitungan rerata dari setiap *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan rerata didapatkan dari hasil jumlah penjumlahan jawaban benar dengan jumlah hadirnya partisipan sehingga mendapatkan nilai rerata. Dari hasil rerata dapat di representatif pengaruh adanya penyuluhan yang diberikan kepada warga di Dusun Tegal Bedug. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan rerata yang didapati dari jawaban partisipan dari hasil *pre-test* dan *post-test* di setiap variabelnya seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Rerata *Pre- test* dan *Post- test* Psikoedukasi

Variabel	<i>Pre - test</i>	<i>Post – test</i>
Motivasi Kerja	0,21	0,28
Kualitas Hidup	0, 82	0,82
Motif Memiliki Motivasi Kerja	0,17	0,35
Cara Memiliki Kualitas Hidup	0,03	0,14

Dari hasil perbandingan atas nilai *pre test* dengan *post test* untuk variabel motivasi kerja terdapat selisih 0,07 poin. Dengan adanya selisih ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yaitu adanya peningkatan pemahaman dari peserta penyuluhan mengenai motivasi kerja guna meningkatkan kualitas hidup. Penjelasan materi diberikan kepada partisipan di dusun Tegal Bedug diringkas dengan bahasa yang ringan agar mudah dipahami. Penyampaian dalam penyuluhan menjelaskan definisi motivasi kerja menurut Nur et al (2019) yang menyatakan motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Daya kerja atau dorongan kerja akan menciptakan semangat dari dalam diri seseorang untuk bertanggung jawab sesuai dengan maksud dan tujuan bekerja yang akan memberikan kepuasan kepada diri sendiri dan orang lain.

Dari hasil perhitungan rerata atas nilai *pre-test* dengan *post test* untuk variabel kualitas hidup memiliki nilai yang stabil dan sama dari hasil *pre-test* maupun *post-test*. Hal ini memiliki arti bahwa tidak adanya perubahan pada pemahaman peserta terkait variabel kualitas hidup sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan penyuluhan ini. Materi yang dipaparkan yaitu mengenai pengertian kualitas hidup, menurut WHO (2012) Kualitas hidup adalah pendapat seseorang dalam hal budaya dan norma sesuai dengan tempat hidup orang tersebut berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya. Selain itu materi yang dipaparkan terkait variabel ini membahas dimensi kualitas hidup. Pada variabel ini tidak adanya perbedaan poin *pre-test* dengan menunjukkan warga dusun memiliki pemahaman yang sama mengenai pengertian kualitas hidup. Berbeda dengan temuan dari Kong et. al. (2019) mengenai rendahnya kualitas hidup dari petani di China yang memengaruhi kewirausahaan mereka, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun Tegal Bedug didapatkan bahwa petani di dusun ini memahami bahwa hidup yang berkualitas berkaitan dengan kualitas kesehatan fisik, kualitas ekonomi, kualitas psikologis, maupun kualitas lingkungan.

Dari hasil perhitungan rerata atas nilai *pre-test* dengan *post test* untuk variabel terkait motif untuk memiliki motivasi kerja menunjukkan adanya selisih 0,18 poin. Dengan hasil perhitungan nilai selisih tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman partisipan mengenai motif memiliki motivasi kerja. Untuk memiliki motif atau dorongan untuk bekerja, individu dapat memulai dari dalam dirinya. Dalam setiap individu mengamati secara langsung mengenai pertumbuhan dan perkembangan, yang memiliki kecenderungan berkelanjutan untuk menuju perubahan sehingga menjadi kesatuan yang utuh (Ryan & Deci, 2017). Dengan demikian untuk membangun motivasi kerja pada diri individu, memiliki sifat alami yang terbentuk dalam diri individu itu sendiri menjadi dasar pembentukan dorongan yang diperlukan. Tian dan Hong (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara resiliensi dengan kualitas hidup. Xu dan Ou (2014) juga menemukan hasil yang sama bahwa resiliensi merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. Resiliensi merupakan kemampuan beradaptasi seseorang. Ketika seseorang yang mudah beradaptasi akan mempermudah menjalani kehidupannya. Seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi dapat menjalani hidup yang baik meskipun dibawah tekanan. Salah satu contoh dari beradaptasi adalah berpikir positif dan interaktif, apabila berpikir positif dan interaktif maka akan memiliki teman yang baik dan mendukung dalam hal apapun. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dapat menjalani kehidupan lebih baik bahkan dapat merasakan kepuasan hidupnya sehingga dapat memiliki kualitas hidup yang baik pula.

Dari hasil perhitungan rerata atas nilai *pre-test* dengan *post test* untuk variabel cara memiliki kualitas hidup menunjukkan adanya selisih 0,11 poin. Dengan hasil selisih dari hasil *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan pemahaman oleh partisipan mengenai variabel tersebut. Setelah melakukan perhitungan rerata dari setiap variabel terlihat adanya peningkatan pemahaman oleh partisipan dari hasil pengisian *pre- test* dan *post-test*.

Setelah melakukan perhitungan rerata dari hasil jawaban *pre-test* dan *post-test* dapat terlihat adanya peningkatan pemahaman partisipan di Dusun Tegal Bedug setelah kegiatan penyuluhan diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa warga menyimak materi dari kegiatan ini dengan baik dan kegiatan penyuluhan ini memberikan pengaruh positif kepada warga setelah mengikuti penyuluhan dengan judul “Motivasi Kerja Guna Meningkatkan Kualitas Hidup”.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan ini dilaksanakan agar warga di dusun Tegal Bedug memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga para warga memiliki kualitas hidup yang baik. Selama kegiatan pelaksanaan secara langsung tidak ada kendala yang menghambat jalannya kegiatan sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan bahwa motivasi kerja yang rendah di dusun Tegal Bedug, maka diberikan kegiatan penyuluhan sebagai metode penyampaian pemahaman terkait motivasi kerja guna meningkatkan kualitas hidup warga di dusun Tegal Bedug. Penyuluhan yang diberikan memberikan dampak yang signifikan bagi warga. Hal ini terlihat dari perhitungan *pre-test* dan *post-test* yang menggambarkan hasil dari sebelum dan sesudah adanya penyuluhan memberikan dampak yang positif bagi partisipan. Terlihat dari hasil rerata menyatakan peningkatan pemahaman partisipan dengan adanya pemberian penyuluhan. Setelah pelaksanaan penyuluhan partisipan menjadi mengerti arti pentingnya motivasi kerja sangat berkaitan erat terhadap kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup yang baik akan memberikan kepuasan hidup bagi diri seseorang. Penulis berharap materi yang sudah disampaikan kepada warga dapat bermanfaat dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga warga di Dusun Tegal Bedug dapat meningkatkan motivasi kerja dan hidup damai, bahagia serta sejahtera karena memiliki kualitas hidup yang baik.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) - Universitas Tarumanagara atas dukungan yang diberi berupa hibah pendanaan pelaksanaan program kerja untuk pembangunan desa yang tertuju di dusun Tegal Bedug di desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan ke kepala dusun Tegal Bedug yaitu Bapak Sarwita serta petinggi - petinggi desa yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan program kerja dan peran aktif para warga di Dusun Tegal Bedug.

## REFERENSI

- Fransiska, Y. & Tupti, Z. (2020). Pengaruh Komunikasi, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2).  
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/5041/4643>
- Kong, F.Z., Zhao, L., Zhang, X.B., Tsai, C.H., & Lin, D.D. (2019) Farmers' Work-Life Quality and Entrepreneurship Will in China. *Frontiers in Psychology*. 10:787. doi: 10.3389/fpsyg.2019.00787
- Lorenzini, J. (2015). Subjective WellBeing and Political Participation: A Comparison of Unemployed and Employed Youth. *Journal Of Happiness Studies*, 16:381, doi:[10.1007/s10902-014-9514-7](https://doi.org/10.1007/s10902-014-9514-7)
- Munandar, A, S. (2014). Psikologi Industri dan Organisasi. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nur, R. A., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. ( 2019). Pengaruh motivasi kerja lingkungan kerja budaya kerja terhadap kinerja karyawan dinas sosial kabupaten Jember, 4 (1).  
<http://repo.darmajaya.ac.id/3465/6/17.%20BAB%20II.pdf>
- Rogala, P. (2014, Mei). Evaluation of the Subjective Quality of Life: Polish German Bordeline Case. Paper presented at International Quality Conference, University of Kragujevac.
- Ryan, R. M. & Deci, E. L. (2017). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. *The Guilford Press*, New York.
- Widon, S. & Robothan, D. (2021). The Relationship Between Farmers' Quality of Life and Their Leadership Competencies. *Advancements in Agricultural Development*, 2 (2).
- World Health Organization (2012). Programme on mental health : WHOQOL user manual. WorldHealthOrganization.[https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77932/WHO\\_HIS\\_HSI\\_Rev.2012.03\\_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/77932/WHO_HIS_HSI_Rev.2012.03_eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Xu, J., & Ou, L. (2014). Resilience and quality of life among Wenchuan earthquake survivors: the mediating role of social support. *Public Health Journal*  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.puhe.2014.03.002>

*(halaman kosong)*